

UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI TEKNIK *TEAM QUIZ* KELAS IV SDN KALIBANTENG KULON 02

Anisa Nuraeini¹, Jasmine Diva Auranisa², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah Wahyuni⁴,
Nur Khasanah⁵

PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹anisanuraeini2003@students.unnes.ac.id ,

²auranisajasmine@students.unnes.ac.id, ³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id ,

⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id, ⁵nurkhasanah25@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Learning concentration is a condition for students' success in achieving changes in their behavior for the better. Learning concentration is also the achievement of educational goals that students can achieve in the learning process activities. For example, the subject of Citizenship Education or what is now known as Pancasila Education has the aim of broadening students' thinking so that they are able to think critically, rationally and responsibly, participate and act intelligently in activities in society, and can develop positively and democratically. This research was motivated by problems encountered in learning in class IV at SDN Kalibanteng Kulon 02. This research is a form of classroom action research (PTK) using observation, interview and documentation data collection techniques. The aim of the research is to increase students' learning concentration through the application of the team quiz technique with research subjects as many as 26 students. The research results show that students' learning concentration increases through the application of the team quiz technique.

Keywords: study concentration, Pancasila education, team quiz

ABSTRAK

Konsentrasi belajar adalah suatu ketentuan keberhasilan peserta didik dalam mencapai perubahan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Konsentrasi belajar juga merupakan suatu tercapainya tujuan pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Contohnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau sekarang dikenal dengan sebutan Pendidikan Pancasila yang memiliki tujuan dapat memperluas pemikiran peserta didik agar bernalar kritis, rasional serta bertanggung jawab, berpartisipasi dan bertindak cerdas dalam kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat berkembang secara positif dan demokratis. Penelitian ini di latar belakang pada permasalahan yang ditemui pada pembelajaran di kelas IV SDN Kalibanteng Kulon 02. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui penerapan teknik *team quiz* dengan subjek penelitian sebanyak 26 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik meningkat melalui penerapan teknik *team quiz*.

Kata Kunci: Konsentrasi belajar, Pendidikan Pancasila, Kuis Tim

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu cara dalam peningkatan sumber daya manusia atau SDM yang berkualitas, dimana dapat menciptakan serta mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, maju serta penuh dengan pengalaman belajar yang diperolehnya pada saat menempuh pendidikan. Pemerintah pun berupaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada dengan dilakukannya penerapan standarasi nilai kelulusan, perbaikan kurikulum, peningkatan anggaran Pendidikan dan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Guru juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu Pendidikan dikarenakan guru sebagai panutan maupun teladan dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan.

(LARASWATI, 2022) menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu ketentuan keberhasilan peserta didik dalam mencapai perubahan tingkah lakunya menjadi lebih baik. Maka dari itu, konsentrasi belajar ini yaitu sesuatu pusat pikiran ataupun suatu terpusatnya perhatian terhadap informasi yang didapatkan oleh peserta didik selama proses belajar.

Konsentrasi belajar bisa diperlihatkan melalui beberapa tingkah laku pada peserta didik yaitu adanya perhatian, fokus pandangan, kemampuan dalam bertanya, menjawab serta psikomotorik yang baik. Peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajar selama mereka mempunyai daya ingat tinggi serta mudah untuk memahami yang mereka pelajari, tetapi masih kebanyakan dari peserta didik yang kehilangan konsentrasi pada waktu belajar.

Konsentrasi belajar juga merupakan suatu tercapainya tujuan pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Semua kegiatan proses pembelajaran yang diartikan merupakan bimbingan pengajaran pada pendidikan yang ada di sekolah di dalamnya ada beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, contohnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau sekarang dikenal dengan sebutan Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila ini juga sebagai mata pelajaran saling berkaitan dengan kehidupan di masyarakat sekitar sehingga dengan adanya Pendidikan Pancasila ini diberikan sejak duduk dalam bangku Sekolah Dasar diharapkan dapat

menjadi bekal awal dalam menumbuhkan jiwa rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta rela mengorbankan kepentingannya diatas kepentingan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan dapat memperluas pemikiran peserta didik untuk bernalar kritis, rasional serta tanggung jawabnya, berpartisipasi dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat berkembang secara positif dan demokratis.

Permasalahan yang penulis temui pada saat melakukan observasi di kelas IV SDN Kalibanteng Kulon 02 yaitu terkait konsentrasi belajar pada peserta didik saat pembelajaran yang dimana dapat dilakukan pengamatan pada waktu guru menjelaskan materi mengenai Pendidikan Pancasila, banyak peserta didik yang tidak segan bermain sendiri atau bahkan bermain dengan teman yang lainnya. Dilihat dari pengamatan tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik yang tidak efektif dikarenakan nantinya mereka tidak dapat menangkap atau pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru secara baik.

Kemudian dalam melakukan observasi lanjutan, metode mengajar yang digunakan oleh guru masih mengacu pada guru saja atau dapat dikatakan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru kurangnya reaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat sebagai tujuan untuk melatih daya konsentrasi peserta didik ke proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejumlah permasalahan yang disebutkan diatas, diperkuat oleh adanya *need asesment* dari peserta didik itu sendiri serta hasil yang didapatkan pada saat wawancara oleh guru kelas tersebut. Hasil *need assessment* memperlihatkan bahwa sebagian dari peserta didik masih banyak yang suka bercanda, mengobrol dengan temannya, bermain sendiri atau mengganggu temannya sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif serta gaduh. Sedangkan hasil yang didapatkan pada wawancara terhadap guru kelas IV A memperlihatkan bahwa peserta didik benar mempunyai konsentrasi belajar yang belum optimal.

Hal tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan terganggunya

daya konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran pun akan mengalami penurunan. Padahal daya konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik terbatas ketika hanya mendengarkan pada waktu yang berkepanjangan. Sekalipun materi pembelajaran yang menarik, berkonsentrasi pada waktu cukup lama bukan permasalahan yang mudah. Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan *quiz team* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta dapat meningkatkan daya konsentrasi mereka dikarenakan mereka diharuskan untuk bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan tidak hanya mendengar penjelasan oleh guru sehingga mereka merasa jenuh dan bosan.

(Anik Sulistyowati, 2018) menyatakan bahwa tipe *quis team* ini dimulai dari guru menjelaskan materi pelajaran secara klasikal, setelah itu peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok. Semua anggota kelompok bersama untuk mempelajari materi yang diberikan melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan, memberi arahan, bertanya jawab, maka diadakannya pertandingan akademis.

Adanya pertandingan akademis ini akan tercipta kompetisi antara kelompok, peserta didik akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi tinggi agar mendapat nilai tinggi melalui pertandingan tersebut.

Dalam (Mel Silberman, 2009) tata cara *quiz team* sebagai berikut: (a) Guru memilih topik yang akan dipresentasi ke berapa bagian. (b) peserta didik membentuk tim belajar serta akan mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan bagiannya. (c) Guru memberi penjelasan aturan bermain serta tata cara *quiz team*. (d) Guru menyaji topik pembahasan secara sekilas. (e) Diskusi dimulai dan tim pertama mempersiapkan kuis jawab singkat sesuai topik yang dibahas, sementara tim lainnya akan mempersiapkan diri mereka. (f) Kuis dimulai dimana tim pertama adalah pemimpin kuis, tim pertama memberi pertanyaan pada tim dua. Jika tim dua tidak bias jawab, tim tiga dan seterusnya diberikan kesempatan cepat menjawab. (g) Tim pertama meneruskan kuis dengan memberi pertanyaan selanjutnya pada tim dua yang proses ini akan berulang. (h) Jika kuis sudah selesai, lanjut ke bagian dua kuis dan tunjuk tim dua sebagai pemimpin kuis, mengulang seperti kuis yang pertama. (i) Begitu

seterusnya sampai seluruh tim mendapatkan gilirannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV, adapun subjek dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Kalibanteng Kulon 02 Kota Semarang. Seluruh peserta didik yang menjadi subjek pada penelitian ini sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, dengan fokus penelitian peningkatan konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Pelaksanaan disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati tentang konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila serta tidak lupa mencatat hal yang diperlukan ataupun yang terjadi selama pembelajaran. Hasil dari pengamatan pada tahap ini

menunjukkan bahwa konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih sangat rendah, maka dari itu peneliti akan melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang yang akan dilakukan, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana upaya ini akan dilakukan. Yaitu menentukan fokus penelitian lalu membuat sebuah instrumen pengamatan agar dapat membantu peneliti menyimpan dan juga mengabadikan fakta yang terjadi pada selama penelitian berlangsung.

Pada siklus I dalam tahap perencanaan, sudah mulai menggunakan model *quiz team* dimana tindakan dilaksanakan sebagai berikut : (1) Pertama dengan memberi pemahaman terkait materi Keberagaman Budaya Yang Ada di Indonesia. (2) Peserta didik dibagi ke dalam 4 tim yaitu tim A, B, C, dan D. (3) Tim A memberikan kuis pada tim B, jika tim B tidak menjawab pertanyaan, maka tim C berusaha menjawabnya, jika tidak tim D segera untuk menjawab. (4) Tim A memberi

kuis pada tim D, jika tim D tidak dapat menjawab, maka tim C segera menjawab jika tidak tim B juga segera menjawabnya. (5) Waktu kuis selesai, lanjut segmen kedua. Tim B memberi kuis pada tim C, jika tim C tidak menjawab, maka tim D dengan A cepat menjawab. (6) Segmen ketiga, tim C memberi kuis pada tim D, jika tim D tidak menjawab maka tim A dan B segera menjawab, begitu seterusnya. (7) Pada akhir kuis akan nampak tim yang mendapatkan bintang paling banyak, akan diberikan penghargaan. (8) Peserta didik mengerjakan soal formatif.

Pada tahap pengamatan, dilakukannya pengamatan terhadap peserta didik serta mencatat semua hal yang dibutuhkan ataupun yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada proses pengamatan ini dilaksanakan melalui format lembar observasi atau pengamatan yang sudah disusun. Pengamatan dicatat dengan sangat teliti dikarenakan catatan dari pengamatan ini menjadi bahan utama terhadap situasi dalam kelas yang kemudian digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan data tersebut dari tahap observasi, dilakukannya refleksi apakah penelitian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya serta menyiapkan

semuanya untuk persiapan dalam perbaikan pada tahap selanjutnya. Dikarenakan pada hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik kurang atau belum memenuhi indikator keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka akan dilanjutkannya pada siklus II.

Pada siklus II tahap perencanaan sama yang dilakukan seperti pada siklus I. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 ini masih menggunakan model *quiz team* namun indikator materi berbeda yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Pertama dengan memberi pemahaman terkait materi Keberagaman Budaya Yang Ada di Indonesia. (2) Peserta didik dibagi ke dalam 4 tim yaitu tim A, B, C, dan D. (3) Tim A memberikan kuis pada tim B, jika tim B tidak menjawab pertanyaan, maka tim C berusaha menjawabnya, jika tidak tim D segera untuk menjawab. (4) Tim A memberi kuis pada tim D, jika tim D tidak dapat menjawab, maka tim C segera menjawab jika tidak tim B juga segera menjawabnya. (5) Waktu kuis selesai, lanjut segmen kedua. Tim B memberi kuis pada tim C, jika tim C tidak menjawab, maka tim D dengan A

cepat menjawab. (6) Segmen ketiga, tim C memberi kuis pada tim D, jika tim D tidak menjawab maka tim A dan B segera menjawab, begitu seterusnya. (7) Pada akhir kuis akan nampak tim yang mendapatkan bintang paling banyak, akan diberikan penghargaan. (8) Peserta didik mengerjakan soal formatif.

Dalam tahap pengamatan, dilakukannya pengamatan pada peserta didik serta mencatat semua hal yang didapatkan ataupun selama proses pembelajaran, mengenai apa saja hal yang terjadi. Data yang didapatkan tersebut pada pra siklus yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dari siklus I serta sebagai bahan refleksi. Difokuskannya pada aktivitas peserta didik dalam konsentrasi belajarnya. Observasi ini akan digunakan sebagai dasar kegiatan pada kegiatan refleksi.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa tes dan non tes. Teknik pengumpulan data non tes adalah dilakukannya observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan guna menyaring data yang berkaitan dengan kemampuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *quiz team*. Sedangkan Teknik

tes sendiri dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan dari model *quiz team* dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang disediakan oleh peneliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 pada bulan September-Oktober. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 Kota Semarang. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek pada penelitian ini sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan terdiri dari dua siklus dimana pada setiap siklus terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

Pada siklus I, setelah mendapatkan hasil belajar peserta didik pada observasi awal, yang selanjutnya akan dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah yang tentu saja berkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas IV SDN Kalibanteng Kulon 02 untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus I,

penelitian akan dimulai dengan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan hingga yang terakhir proses evaluasi pembelajaran di kelas IV tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka didapatkan sebuah langkah untuk melaksanakan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan teknis *quiz team* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Pada akhir siklus I, hasil penelitian akan dicermati kembali dan mendiskusikannya dengan guru bersama dengan wali kelas yang akan menghasilkan beberapa informasi mengenai kelebihan serta kekurangan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil penelitian pada siklus I yang dimana belum tercapainya indikator keberhasilan karena presentase konsentrasi belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi belum mencapai skor maksimal.

Observasi pada siklus II dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar yang didapat peserta didik yaitu sebesar 100.

Presentase yang didapat pada lembar observasi konsentrasi belajar peserta didik yaitu sebesar 100%. Hasil yang didapat tersebut termasuk pada kategori yang tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Melalui penerapan *quiz team* tersebut, kemampuan dalam perhatian, fokus, membuat pertanyaan dan jawaban serta psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan.

Pada siklus II tersebut, fokus peserta didik selalu tertuju pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pada proses menerangkan, proses media pembelajaran, proses materi ajar apabila memahami materi serta pada saat pemandu kuis saat kuis dilakukan. Peserta didik juga memperhatikan petunjuk, perintah atau penjelasan yang disampaikan dengan baik. Selain itu, peserta didik juga mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik *quiz team* yang diterapkan di kelas IV A SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 dapat meningkatkan konsentrasi

belajar peserta didik. Berikut ini dipaparkan besarnya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik.

Tabel 1 Hasil Konsentrasi Belajar Peserta Didik SDN Kalibanteng Kulon 02

Jika divisualisasikan dengan histogram, maka hasilnya adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Peserta Didik SDN Kalibanteng Kulon 02

(Lestari, 2020) mengatakan bahwa konsentrasi belajar sangat penting. Namun, dalam konsentrasi belajar tersebut dapat terjadi penurunan konsentrasi baik secara internal maupun eksternal. Terhambatnya perkembangan dan hasil dari peserta didik ini disebabkan oleh penurunan konsentrasi belajar mereka. Dalam hal tersebut guru sangat berperan penting untuk mengetahui, memahami dan memberikan solusi tentang

pemahaman peserta didik tentang materi yang didapatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Riinawati, 2021) konsentrasi belajar adalah suatu

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	15	58%	20	77%	26	100%
2	Tidak Tuntas	11	42%	6	23%	0	0%
Maksimum		60		80		100	
Minimum		40		60		80	
Rata-rata		77		83		100	

aspek psikologis yang terkadang tidak mudah diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang belajar.

Quiz team adalah salah satu yang dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam berdiskusi dan tanya jawab dalam proses memahami suatu materi pembelajaran. Langkah yang ada dalam model pembelajaran ini atau dalam *quiz team* dapat memungkinkan peserta didik untuk saling berdiskusi untuk dapat memahami materi, bekerja sama dalam menciptakan atau menghasilkan dan menjawab soal serta dapat melatih juga keberanian peserta didik dalam menuangkan ide maupun gagasan.

Pada siklus I diberikannya penjelasan mengenai materi singkat melalui peta konsep, namun peserta didik tidak memperhatikan atau perhatiannya kurang. Hal ini terjadi karena belum sepenuhnya peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran peserta didik akan belajar secara berkelompok dimana dapat dibagi ke dalam 4 kelompok belajar atau tim. Dalam prosesnya sebagian tim belum sepenuhnya dapat bekerja sama dengan baik. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada peserta didik agar saling bekerja sama dan lebih mengakraban diri kepada temannya. Dalam diskusi tersebut hanya 1-2 peserta didik saja yang aktif. Oleh karena itu, peneliti membantu dalam proses diskusi yang dilakukan tersebut.

Pada siklus ini, semua tim belum secara tepat waktu dalam membuat soal untuk kuis temannya yang lain dimana mereka masih melampaui batas waktu yang telah ditentukan. Beberapa dari mereka membuat gaduh atau mengganggu temannya yang lain saat sedang membuat soal dan mereka asik dengan bermain sendiri. Kondisi

tersebut pun membuat proses pembelajaran tidak kondusif.

Sedangkan pada saat kuis dilaksanakan, peserta didik masih kurang peserta didik dalam memandu kuis. Saat menjawab soal yang diberikan oleh tim lain, peserta didik masih terlihat panik dan terbata-bata dalam menjawab soal tersebut. Selain itu, mereka merasa kaget pada saat pembacaan soal kepada tim mereka dan mereka pun harus segera menjawab soal yang diberikan tersebut. Kompetensi antar tim juga masih belum terlihat pada siklus I, ini terjadi karena peserta didik belum menguasai secara penuh teknik kuis ini.

Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa presentase konsentrasi belajar sebesar 76,92% Pelaksanaan Tindakan kelas pada siklus I juga mengalami beberapa tantangan dan kendala, baik dari segi pelaksanaan kegiatan maupun dari segi peserta didik yang merujuk pada konsentrasi belajar peserta didik tersebut. Kekurangan yang ada tersebut dijadikan sebagai dasar pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II yang dimana dilakukan perombakan isi dalam segmen kuis tersebut. Setiap bagian tidak lagi terdiri dari kegiatan pembuatan soal melainkan semua team diberikan kesempatan untuk dapat menghasilkan atau menciptakan soal sesuai dengan materi secara serentak sebelum permainan dimulai. Setiap bagian sekarang berisi kegiatan dalam memahami materi dan pelaksanaan kuis. Cara ini lebih efektif, karena tidak lagi ada peserta didik yang hanya diam pada saat sesi pembuatan soal berlangsung. Sebelum pembuatan soal pun diberikannya contoh soal yang harus dibuat peserta didik. Peserta didik juga dihimbau agar setiap peserta didik untuk bersemangat dan mampu mengusulkan atau berkontribusi minimal satu butir soal bagi timnya. Peserta didik pun dapat mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Saat peserta didik membuat soal, mereka sudah dapat berbagi tugas dengan temannya yang lain dengan baik. Hampir semua dari peserta didik berperan dalam timnya. Pada saat pemahaman materi, peserta didik juga telah dapat

memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Peserta didik juga sudah mulai berbagi pengetahuan yang didapatkannya dengan temannya yang lain. Walaupun saja masih ada sedikit kendala yang dialami pada proses siklus II ini contohnya masih ada peserta didik yang kurang bersemangat dan antusias. Hal tersebut sedikit tidak berpengaruh dalam proses Teknik kuis yang diberikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dari mereka.

Pada siklus II presentase hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 100%. Angka yang diperoleh tersebut melalui observasi yang telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan diberhentikan.

Berdasarkan pembahasan pada berlangsungnya penelitian ini, konsentrasi belajar peserta didik pada siklus II dipastikan meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan melalui adanya perhatian dan pandangan dari peserta didik yang sudah lebih terfokus pada informasi yang telah diberikan kepada mereka yang berupa perintah, petunjuk, media pembelajaran serta materi ajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan *quiz*

team dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kulon 02.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *quiz team* dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kalibanteng Kulon 02 khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes awal sebelum penggunaan *quiz team*, siklus I dan siklus II yang terdiri atas daya serap dan ketuntasan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Laraswati, I. W. (2022). Penerapan Teknik Kuis Tim Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 2 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 325–333.
- Lestari, F. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA. *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Mel Silberman. (2009). *Active learning* 101 Strategi Pembelajaran Aktif. In *Indonesia* (pp. 1–320).
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Omba
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Dalvi. (2012). *Metode Team Quiz dan Talking Stick*.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- IGAK Wardhani, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Mohammad Asrori. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Wacana Prima.